

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan di sekolah. Peranan guru sebagai pendidik yang profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas hanya dalam proses belajar mengajar saja. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator dan konselor. Guru di sini sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar dikelas. Namun dalam penelti ini hanya menekankan pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah. Guru mengajar tidak hanya mentransfer ilmu yang didapat kepada siswa. Proses mengajar sekarang harus melalui belajar aktif. Belajar aktif di sini dimana siswa aktif di dalam kelas dari bertanya, menjawab pertanyaan dan bekerja sama dengan siswa lain. Fakta di lapangan proses belajar mengajar yang dilakukan guru masih kurang maksimal. Faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses belajar mengajar di kelas antara lain dikarenakan kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Di samping itu kekurangan dari siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran matematika yang dirasa siswa terlalu sulit untuk dipahami. Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru dalam penyampaian materi pembelajaran juga

mempengaruhi siswa dalam memahami konsep matematika dan memecahkan masalah matematika.

Setiap pembelajaran matematika sebenarnya guru sudah merancang pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran, namun pembelajaran matematika tidak maksimal masih terjadi konsep matematika yang diajarkan tidak bertahan lama dalam memori siswa. Para siswa tidak mampu menggunakan konsep matematika yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan permasalahan sehari-hari yang dialami siswa berupaya untuk mengimplementasikan konsep matematika dalam permasalahan siswa pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran kooperatif di dalam belajar adanya kelompok untuk bekerja sama yang menghasilkan suatu pengaruh tertentu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif berguna dalam belajar matematika, dimana dapat mendorong siswa untuk sukses bersama untuk satu tujuan, siswa bisa peduli terhadap teman sekelompoknya, terjadi presentasi antar anggota dalam memberikan ide-idenya dan siswa mampu memberikan penjelasan elaboratif kepada siswa-siswa lain dalam kelompoknya. Belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif bisa berguna di dalam pemecahan masalah matematika.

Pembelajaran yang menarik yang menyenangkan membuat siswa terdorong dan mempunyai hasrat untuk menguasainya. Dengan adanya tujuan pembelajaran untuk siswa, setiap guru wajib membuat strategi pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru tidak hanya menguasai materi, tetapi setiap guru harus menguasai strategi-strategi pembelajaran di dalam melaksanakan proses belajar. Dalam pembelajaran matematika menekankan siswa sebagai diri yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk berkembang untuk maju. Siswa terlibat aktif dalam pencarian dan pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tingkat menengah pertama berdasarkan Permen Diknas No. 23 tahun 2006, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep matematika, tetapi penggunaannya dalam pemecahan masalah matematika dan sikap menghargai matematika, menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa dituntut untuk berkemampuan berpikir logis, analitis, sistem, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Pembelajaran yang berbasis masalah yang mengkaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari, dapat mengembangkan berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan dalam pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah tidak hanya ketrampilan untuk diajarkan dan digunakan dalam matematika saja, tetapi juga ketrampilan yang akan dibawa dalam pemecahan masalah sehari-hari pada kehidupan siswa.

Permasalahan rendahnya kemampuan memecahkan masalah matematika juga dihadapi siswa SMP Muhammadiyah 02 Masaran Sragen. Permasalahan itu, akibat dari guru yang masih menggunakan pembelajaran

yang konvensional. Guru mengajar siswa hanya dengan ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Sehingga siswa mengatakan pembelajaran matematika sulit untuk dimengerti dan terkadang membosankan hanya mencatat dan mengerjakan karena siswa tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan dari 32 siswa kelas VIII-B dan hasil pengamatan terhadap nilai ulangan harian, siswa yang mampu memahami masalah sebanyak 17 siswa, yang mampu merencanakan pemecahan masalah sebanyak 18 siswa, yang mampu melaksanakan pemecahan masalah sebanyak 6 siswa dan yang mampu menilai hasil pemecahan masalah secara benar hanya 6 siswa. Hasil dari observasi pendahuluan dan pengamatan menyatakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak tertarik dengan pembelajarannya. Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika dan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *group investigation* berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 02 Masaran Sragen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi *Group Investigation* (GI) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Masaran Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan penerapan strategi *Group Investigation* (GI) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika melalui strategi *Group Investigation* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Masaran tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada guru matematika dan pembaca didalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika dengan penerapan strategi *group investigation* berbasis *problem based learning*. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika yang dihadapi oleh siswa dan memberikan informasi tentang pemecahan masalah dalam matematika.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran dan perbaikan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman langsung dalam menerapkan proses pembelajaran matematika melalui strategi *Group Investigation (GI)* berbasis *Problem Based Learning (PBL)*.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan dalam penelitian yang sejenis.